

## **SEJARAH ISLAM MODERN DI INDONESIA**

(Studi atas Pemikiran KH Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ary)

### **Sumiati Tomadehe**

Corresponding Author: e-mail: sumiatitomadehe1983@gmail.com  
Sekolah Tinggi Agama Islam Alkhairaat Labuha

### **Syamzan Syukur**

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar  
e-mail: syamzan.syukur@uin-alauddin.ac.id

### **Susmihara**

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar  
e-mail: mihara.ogi@gmail.com

### **ABSTRACT**

This paper aims to discuss the thoughts of KH Ahmad Dahlan and KH Hasyim Asyari in renewing the history of Modern Islam in Indonesia. The beginning of renewal in the economic religious, social, indictment and education fields, as well as the basic principles and guidelines for social-religious reform of Muhammadiyah and NU. The method used is library research which is analyzed using a reflective thinking approach by combining deductive and inductive approaches. The results of the discussion show that the concept of renewal developed by Muhammadiyah is modern-theocentric and NU is traditionalist in nature, namely maintaining traditional Islamic values that have been followed so far, which have begun to be eroded by modern thoughts and as a forum for struggle against all forms of colonialism and to win the independence of the Republic of Indonesia from the Dutch colonialists.

**Keywords:** Thoughts of KH Ahmad Dahlan; KH Hasyim Asyari

### **ABSTRAK**

Tulisan ini bertujuan untuk membahas tentang pemikiran KH Ahmad Dahlan dan KH Hasyim Asyari dalam pembaharuan sejarah Islam Modern di Indonesia. Pembaharuan berawal dari bidang ekonomi, keagamaan, sosial, dakwa dan pendidikan, serta prinsip dasar dan tuntunan pembaharuan sosial keagamaan Muhammadiyah dan NU. Metode yang digunakan adalah *library research* dianalisis dengan pendekatan reflektif thinking dengan memadukan pendekatan deduktif dan induktif. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa Konsep pembaharuan yang dikembangkan oleh Muhammadiyah yaitu bersifat *modern-theocentris* dan NU bersifat Tradisionalis yaitu mempertahankan nilai-nilai tradisional Islam yang selama ini di ikuti yang sudah mulai tergerus dengan adanya pemikiran-pemikiran modern dan sebagai wadah perjuangan untuk menentang segala bentuk penjajahan dan merebut kemerdekaan negara Republik Indonesia dari penjajah Belanda.

**Kata Kunci:** Pemikiran KH Ahmad Dahlan; KH Hasyim Asyari

## **PENDAHULUAN**

Indonesia menjadi negara dengan penduduk muslim paling banyak di dunia yang memiliki sebuah keistimewaan. Muslim di Indonesia memiliki berbagai pola dari segi pemahaman, tata cara ibadah, tradisi, dan lainnya. Keberagaman berikut memberikan warna pada persatuan yang menjadi bentuk dari keislaman para penganut. Karakteristik Islam di Indonesia memiliki keunikan untuk dipelajari. Hal ini tentu berkaitan pada latar belakang sejarah negara yang pada awalnya mengenal agama Hindu, Budha, dan lainnya. Seluruh agama ini mewarnai Islam di Indonesia. Muslim di Indonesia berkaitan pada tradisi yang sudah ada dari dahulu kala. Produk budaya menjadi sebuah media dalam penyebaran Islam. Hal ini menjadi sebuah hal yang menarik tetapi juga harus dilakukan pembaharuan. Tradisi dan agama menjadi hal yang harus diperhatikan dengan baik, terdapat bagian yang dapat digabungkan dan bagian yang harus ditinggalkan.

Tindakan Ahmad Dahlan dan Hasim Asary berdampak besar pada perjalanan sejarah Indonesia, hal ini juga berkaitan pada pengaruh pemikiran dunia luar misalnya Muhammad Aduh, Wahabi, dan lainnya, Muhammadiyah dan NU dibentuk melalui pengelolaan yang baik dengan sebuah struktur didalamnya, dari tingkatan pusat hingga ke desa. Dalam tiap tingkatannya memiliki pengelolaan yang baik.

Masa bangkitnya Islam di Indonesia diwarnai dengan pemikiran KH Hasyim Asy'ari dimana berbeda dengan KH. Ahmad Dahlan. Pemikiran KH Hasyim Asy'ari yaitu menginginkan mempertahankan budaya tradisional dan berkehendak agar perubahan dapat lebih baik dalam pendidikan Islam Indonesia. KH Hasyim Asy'ari memiliki peranan pada pendidikan Islam Indonesia yakni berjuang agar Indonesia berada dalam jalan rahmatan lil'alamin. KH Hasyim Asy'ari merupakan pahlawan nasional, Kyai dari Jawa Timur dan pendiri organisasi islam besar dengan haluan Ahlussunah Wal Jamaah di Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama (NU) dengan tujuannya yakni penguraian relevansi pemikiran dari KH Ahmad Dahlan dan KH Hasyim Asy'ari berdampak baik untuk perkembangan pendidikan islam.

Muhammadiyah dan NU menjadi organisasi sosial islam mainstream di Indonesia yang didirikan sebelum kemerdekaan Indonesia. Organisasi ini menggerakkan pembaharuan pemikiran islam, dakwah, sosial, kesehatan, dan pendidikan. KH. Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah. Dalam bidang pendidikan melaksanakan modernisasi pendidikan islam di Indonesia. Melalui penyempurnaan kurikulum pendidikan islam melalui memasukkan pendidikan agama islam ke sekolah umum dan pengetahuan sekuler ke sekolah agama. Bangkitnya islam di Indonesia diwarnai pemikiran KH Hasyim Asy'ari yang berbeda dengan KH Ahmad Dahlan. Pemikiran dari KH Hasyim Asy'ari yaitu menginginkan tetap mempertahankan tradisionalisme, berkehendak pada perubahan yang lebih baik pada pendidikan islam Indonesia.

Dalam mengkaji pemikirannya KH. Ahmad Dahlan dan pemikiran KH. Hasyim Asy'ari pada makalah berikut menjabarkan jika walau muncul sebuah perbedaan pandangan tetapi mempunyai relevansi pemikiran yakni

harapan supaya muslim tidak hanya berilmu agama tetapi juga ilmu umum. Hal berikut terlihat pada usaha mereka dengan memberikan materi ilmu umum profan pada kurikulum pendidikan yang dikelolanya.

Dengan demikian penulis makalah mencoba melakukan penelaahan pemikiran KH Hasyim Asy'ari dan KH. Ahmad Dahlan melalui pendekatan filosofis untuk menganalisis makna dan substansi pemikiran yang mewarnai corak pendidikan islam di Indonesia. Karena NU dan Muhammadiyah menjadi organisasi dakwah yang memiliki popularitas tinggi di Indonesia.

NU dikenal memiliki toleransi pada tradisi Indonesia dan Muhammadiyah dikenal sebagai pemurnian islam dengan gebrakan pada dunia pendidikan. Dua organisasi ini mempunyai ciri berbeda, walaupun dasarnya bertujuan memperkenalkan islam dan ajarannya pada semua orang. Dua organisasi ini memiliki pengikut yang banyak dan terlihat jelas haluan yang berbeda dalam kebijakannya. Tapi keduanya tetap berlandaskan pada Al-Quran dan Hadist. NU dan Muhammadiyah juga aktif pada kancah politik dan telah menyumbangkan banyak ide kreatif.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Sejarah Berdirinya Muhammadiyah**

KH Ahmad Dahlan memiliki nama kecil Muhammad Darwis dilahirkan di Yogyakarta, 1 Agustus 1868. Beliau merupakan putra ke-4 dari keluarga KH Abu Bakar yang merupakan ulama dan khatib terkemuka di Masjid Besar Kesultanan Yogyakarta (kompas.com, 2021) KH. Ahmad Dahlan menjadi pendiri organisasi Muhammadiyah. Organisasi ini bertujuan menyebarkan ajaran kanjeng Nabi Muhammad SAW pada penduduk bumi putera dan memajukan agama islam. Agar dapat mencapai tujuannya, maka beliau sering melakukan rapat dan tabligh dengan pembahasan masalah islam dan juga mendirikan badan wakaf, masjid, membuat buku, surat kabar, dan majalah. Organisasi Muhammadiyah didirikan KH Ahmad Dahlan di Yogyakarta pada 18 November 1912 atau 18 Zulhijjah 1330H.

#### **1. Pemikiran KH.Ahmad Dahlan**

Pada awalnya KH. Ahmad Dahlan mendirikan sebuah *kweekschool* dengan memodifikasikan pelajaran agama dan pengetahuan umum lainnya, sekolah ini diberikan nama Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah menjadi organisasi reformasi Islam dan berpengaruh besar pada majunya muslim Indonesia. Reformasi Muhammadiyah seperti pada pendidikan dengan melaksanakan modernisasi pendidikan Islam yakni penyempurnaan kurikulum pendidikan Islam melalui memasukkan pendidikan agama Islam pada sekolah umum dan pengetahuan sekuler pada sekolah agama. Konsep Al-qur'an yang dicanangkan Muhammadiyah yakni sekolah negeri memiliki mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya digunakan menjadi institusi pendidikan dibawah Muhammadiyah, tapi juga kelompok muslim lain serta penyelenggaraan modernisasi lembaga pendidikan modern dan mata pelajaran ilmu pengetahuan modern. Pembaruan pendidikan berikut memunculkan banyak kemajuan pada banyak bidang.

Dalam Agran dasar (AD Muhammadiyah Bab.I Psl. 2) “Tidak mungkin Islam lenyap dari seluruh dunia, tetapi tidak mustahil Islam hapus dari bumi indonesia, siapakah yang bertanggungjawab KH Ahmad Dahlan” dalam Yunus Salam,1968:51. Pernyataan Ahmad Dahlan, telah sebagai kekuatan pada tonggak sejarah dalam abad ke dua Muhammadiyah dan efektif mencerahkan, hingga Islam di Indonesia tetap eksis sampai sekarang, KH. Ahmad Dahlan, memiliki pokok pemikiran yaitu:

- 1) Dibidang ekonomi, terdapat kebijakan ekonomi liberal secara formal dari tahun 1870 sudah memberi kesempatan untuk pemerintah kolonial serta pihak asing dalam mengeksploitasi sumber ekonomi Indonesia.
- 2) Bidang keagamaan, dalam bidang ini terdapat beberapa perubahan yakni:
  - a. Menentukan arah kiblat yang benar untuk shalat, yang merupakan perbaikan dari kebiasaan sebelumnya yang bertanggung jawab?” (KH. menghadap tempat kearah barat.
  - b. Penggunaan perhitungan astronomi untuk menentukan waktu puasa (hisab), yang merupakan kebalikannya dari pengamatan perjalanan bulan oleh petugas agama
  - c. Penyelenggaraan shalat hari raya secara bersama di lapangan terbuka yang menggantikan shalat berjamaah dengan sedikit jamaah di mesjid.
  - d. Pengelolaan zakat fitrah dan qurban pada dua hari raya (idul fitri dan idul adha ) yang dilaksanakan panitia khusus (amil) dalam pendistribusiannya untuk pihak yang berhak.
- 3) Bidang sosial, terdapat sebuah usaha yang dirintis Muhammadiyah misalnya pendirian rumah sakit, poliklinik, rumah yatim piatu, dimana dikelola lembaga-lembaga dan bukan individu sebagaimana dilaksanakan pada umumnya. Demikian pula Muhammadiyah mewujudkan bidang bimbingan dan penyuluhan agama pada masalah yang dibutuhkan dan mungkin sifatnya pribadi, misalnya pendirian Badan Penyuluhan Perkawinan (BPP).
- 4) Bidang dakwah, tata cara dakwah dari Muhammadiyah tidak hanya dengan cara konvensional.
- 5) Bidang pendidikan, dunia pendidikan juga banyak didominasi oleh kalangan eropa dan elit terakomodasi dalam sistem pendidikan moderen yang banyak dikelola oleh pemerintah kolonial, indonesia kebekuan sistem pendidikan tradisional di indonesia semakin meninggalkan mayoritas pribumi dalam ketidak berdayaan ditengah sistem sosial yang semakin moderen dan rasional (Mawardi, n.d.)

## B. Sejarah Berdirinya NU

### 1) Biografi KH.Hasyim Asy'ari.

KH.Hasyim Asy'ari. Pada masa kecilnya hidup di lingkungan pesantren, milik kakek neneknya, beliau mendapat didikan seperti santri pada umumnya. Saat dewasa, KH.Hasyim Asy'ari mengembara di banyak pesantren Indonesia dan melanjutkan hingga ke Mekkah (Fadli, 2019). Sesudah tujuh tahun mencari ilmu di Mekkah, beliau

pulang ke Indonesia dan menggunakan ilmunya untuk mengajar serta membuat pesantren Tebuireng Jombang dan organisasi Islam Nahdlatul Ulama sebagai organisasi yang menampung aspirasi kegiatan keagamaan. Semua dilaksanakan demi mempertahankan nilai tradisional Islam yang sudah mulai digerus oleh pemikiran modern. Nilai tradisional dilihat oleh beberapa kalangan sebagai ajaran yang sukses dilaksanakan walisongo dimana telah mulai terusik kesuksesannya.

Kiprah kebangsaan KH. Hasyim Asy'ari hadir saat penjajah menjajah kaum muslim. Sesudah pulang dari Mekkah, beliau melanjutkan perjuangannya dengan cara mendirikan pesantren Tebuireng dan mendirikan organisasi Islam Nahdlatul Ulama. NU berdiri dengan tujuannya yakni mempertahankan nilai tradisional Islam yang mana telah mulai tergerus dengan sebuah pemikiran modern dan menjadi tempat berjuang dalam melawan penjajahan dan mendapatkan kemerdekaan Indonesia, dan juga aktif melaksanakan dakwah untuk menjaga kesatuan Indonesia dalam wadahnya yaitu NKRI.

Kiprah perjuangan dari KH. Hasyim Asy'ari terlihat ketika melawan penjajah Belanda dan Jepang. Beliau melawan penjajah melalui deklarasi "fatwa jihad" untuk membuat sebuah ikatan persatuan umat untuk bersama-sama melawan penjajah. Jihad yang dilakukan beliau sangat efektif hingga Belanda melaksanakan sikap intoleransi pada KH. Hasyim Asy'ari yang dianggapnya menjadi provokator yang berbahaya, hingga Belanda mengirim tentara ke Pesantren Tebuireng untuk membakar dan merusaknya. Fatwa jihad ini juga memberikan pengaruh dalam masa Jepang, dimana KH. Hasyim Asy'ari bertindak menolak kebijakan dan perintah Jepang, misalnya perintah seikerei (kewajiban membungkukkan badan ke arah timur sebagai bentuk penghormatan pada kaisar Jepang yang menjadi titisan Dewa Matahari). Melalui tindakan ini, KH. Hasyim Asy'ari ditangkap dan dimasukkan penjara oleh Jepang.

KH. Hasyim Asy'ari merupakan pahlawan nasional, Kyai dari Jawa Timur yang mendirikan organisasi muslim besar dengan haluan Ahlussunah Wal Jamaah di Indonesia, yakni Nahdlatul Ulama (NU), dari penjabaran ini bertujuan untuk menguraikan relevansi pemikiran dari KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari yang berdampak positif untuk perkembangan pendidikan Islam

## 2) Latar belakang berdirinya NU

Nahdlatul Ulama sebagai organisasi kemasyarakatan dan keagamaan atau jami'iyah dengan prinsipnya yakni moderat kepada adat istiadat dengan bertoleransi pada masyarakat dan sesuai pada prinsip Nahdlatul Ulama. NU menjadi organisasi yang melanjutkan perjuangan kalangan pesantren dalam melawan kolonialisme di Indonesia. NU berdiri pada 31 Januari 1926 di Surabaya oleh beberapa ulama dan diprakarsai oleh KH. Hasyim Asy'ari.

Pembentukan NU sebagai reaksi dari banyak aktivitas kelompok reformis, Muhammadiyah, dan kelompok modernis moderat yang

aktif pada gerakan politi, Syarekat Islam, sisi lain untuk perkembangan politik dan paham keagamaan internasional (Sudarno Shobron, 2003). Maksud dari didirikannya NU yakni bermotivasi keagamaan dengan tetap mempertahankan Islam ahlussunnah wal jamaah sesuai latar belakang pendirian NU. Melalui latar belakang yakni mendarah dagingnya ajaran ahlussunnah waljamaah (pendukung madzhab Syafi'i) masa pergerakan nasional. NU memiliki tujuan sesuai dengan motivasi pendiriannya yakni mencapai izzatul Islam wal muslimin atau pembentukan masyarakat Islam Ahlussunnah wal- Jama'ah.m Sedangkan Ahlussunnah wal- Jama'ah berarti dalam orang-orang yang meniti jalan yang ditempuh Nabi dan para sahabatnya yang bersumber Al-Qur'an dan As-Sunnah (Al-Qahtani & Al-,Aql, 2003).

### 3) Paham keagamaan NU

Dari awal pendiriannya, NU sudah memilih ajaran yang dianutnya dan menjadi rujukan untuk kehidupan beragama, berbangsa, dan bernegara. Pengertian dari Ahlussunah wal Jama'ah yaitu golongan umat islam pada bidang tauhid sesuai ajaran Imam Al-Asy'ari, dan dalam bidang fiqih ikut mengikuti salah satu mazhab empat (Shobron, 2017).

Pada kata pengantar Anggaran Dasar NU tahun 1947. KH. Hasyim Asy'ari menjelaskan paham keagamaan NU yakni *"Wahai para ulama dan para sahabat sekalian yang takut kepada Allah dari golongan Ahlussunah wal Jama'ah, yah! Dari golongan yang menganut mazhab imam yang empat. Engkau sekalian orang-orang yang telah menuntut ilmu pengetahuan agama dari orang-orang yang hidup sebelum kalian dan begitu juga seterusnya dengan tidak gegabah dengan memilih seorang guru dan dengan penuh ketelitian pula kalian memandang seorang guru di mana kalian menuntut ilmu pengetahuan daripadany"* (Shobron, 2017).

Paham keagamaan NU ini telah jelas menegaskan bahwa menuntut ilmu pengetahuan melalui cara ini, memegang kunci ilmu pengetahuan dan sekaligus sebagai pintu ilmu pengetahuan agama islam. Maka, jika masuk sebuah rumah, seharusnya melalui pintu, maka barangsiapa memasuki sebuah rumah tidak melalui pintunya maka dianggap pencuri. Tetapi dalam paham Ahlussunnah wal Jama'ah ini berbeda dengan paham kelompok modernis yang juga mengakui penganut Ahlussunah wal Jamaah. Pada bidang hukum kalangan tradisional yang beranut pada ajaran dari salah satu mazhab empat sedang modernis tidak sama sekali. Untuk memahami islam, kalangan modernis bersumber pada Al-Quran dan Hadist shahih sedangkan tradisional selain Al-Quran dan Hadist, ijam, dan qiyas yang menjadi sumber ajaran islam.

### 4) Ulama NU

Kata ulama sebagai bentuk jama dari kata al aliim berarti yang mempunyai pengetahuan. Selain itu juga diambil dari kata al alim berarti mengetahui dengan jelas. Pemakaian kata al-ulama pada al-Qur'an selalu diawali ajakan merenungi keadaan alam, sedangkan al-

alimun merenungi peristiwa yang terjadi. Kata al-alim ini pada bentuk tunggalnya semua beracuan hanya pada Allah SWT (Fatoni, 2007).

Dari pernyataan ini, maka dipahami jika ulama merupakan seseorang yang berkemampuan berfikir tentang alam, hingga hasil pemikiran dapat memunculkan teori baru untuk membangun peradaban tinggi. Kelompok yang mengartikan ulama dari segi sikap menjelaskan jika ulama sebagai orang yang takut pada kekuasaan Allah. Hingga keulamaannya ditentukan dari sikapnya. Apabila ulama diartikannya dari segi pengetahuan maka memiliki kesan jika orang berilmu banyak sebagai ulama. Maka, pengertian ulama yang terideal yakni beracuan pada penegasan Al-Quran yakni seseorang yang berilmu, sebab membaca alam dan berdampak munculnya rasa takut pada Allah SWT (Fatoni, 2007). Nurcholis Madjid, mendefinisikan kiai yakni seseorang yang memiliki kelebihan pada bidang ilmu keagamaan apabila dibandingkan dengan orang lain. Berdasarkan penjabaran diatas, Ulama NU merupakan ulama yang berakidah Ahlussunah wal Jama'ah, baik pada struktural ataupun kulturalnya.

### C. Bidang Pembaharuan Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari

Bidang pembaruan pendidikan melahirkan berbagai kemajuan masyarakat Indonesia KH. Hasyim Asy'ari. pada masa kebangkitan Islam di Indonesia diwarnai dengan pemikiran KH. Hasyim Asy'ari yang berbeda dengan KH. Ahmad Dahlan. Bangkitnya pemikiran KH. Hasyim Asy'ari adalah menjawab dari ide pembaruan yang diungkapkan KH. Ahmad Dahlan dengan ingin tetap mempertahankan *tradisionalisme* dan menghendaki perubahan yang lebih baik dalam pendidikan Islam Indonesia. KH. Hasyim Asy'ari berperan dalam pendidikan Islam di Indonesia untuk memperjuangkan bangsa Indonesia menuju jalan rahmatan lil'alam.

Sekilas tentang kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'allim Kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'allim merupakan kitab yang berisi tentang konsep pendidikan. Kitab ini selesai disusun pada hari Ahad pada tanggal 22 Jumadil al-Tsani tahun 1343 H. K.H. Hasyim Asy'ari menulis kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'allim ini didasari oleh kesadaran akan perlunya literatur yang membahas adab dalam mencari ilmu pengetahuan. Menuntut ilmu merupakan pekerjaan agama yang sangat luhur sehingga ketika orang mencarinya harus memperlihatkan adab yang luhur pula (Ramayulis, 2011).

Dalam konteks ini, K.H. Hasyim Asy'ari tampaknya berkeinginan bahwa dalam melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan itu disertai oleh perilaku sosial yang santun pula. Penyusunan kitab ini dilatarbelakangi oleh beberapa hal, antara lain:

- 1) Situasi pendidikan yang pada saat itu yang telah mengalami perubahan dan perkembangan yang pesat, dari kebiasaan lama (tradisional) yang sudah mapan ke dalam bentuk baru (modern) akibat dari pengaruh sistem pendidikan Barat (Imperialis Belanda) diterapkan di Indonesia.
- 2) Kesadaran akan pentingnya penghayatan terhadap nilai-nilai moral di dunia pendidikan dan hal itu menjadi suatu keperluan yang mendesak. Hal ini dikarenakan potret umum pendidikan di negeri ini baik formal maupun non formal yang semakin tragis karena melihat

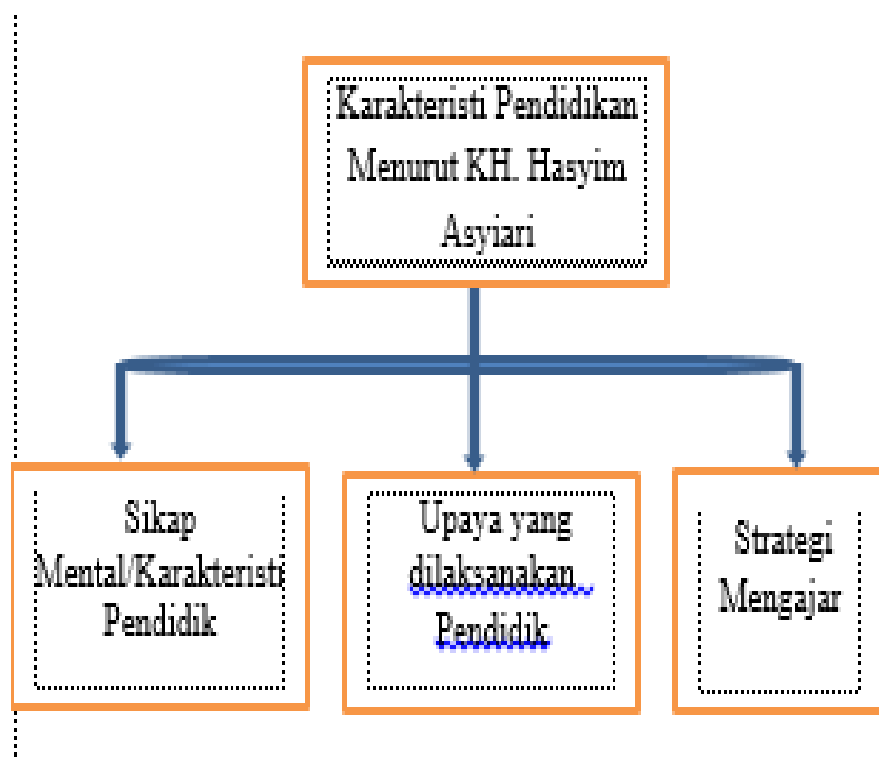
perilaku para pelaku pendidikan (pendidik/peserta didik) yang menyimpang dari yang seharusnya mereka jadikan pedoman sebagai insan berpendidikan;

- 3) Didasari oleh kesadaran akan perlunya literatur yang membahas adab dalam mencari ilmu pengetahuan. Menuntut ilmu merupakan pekerjaan agama yang sangat luhur sehingga ketika orang mencarinya harus memperhatikan adab yang luhur pula. Dalam konteks ini, K.H. Hasyim Asy'ari tampak memiliki keinginan agar dalam melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan itu disertai dengan perilaku sosial yang santun (al-akhlaq al-karimah).

#### D. Karakter Pendidik menurut K.H. Hasyim Asy'ari

##### 1). Pandangan tentang karakter pendidik.

K.H. Hasyim Asy'ari memandang pendidik sebagai model yang dijadikan teladan oleh peserta didik dalam semua aspek kehidupannya, sehingga pendidik harus mempunyai karakter-karakter yang baik dalam semua aspek kehidupannya (Khasanah, 2019). Karakter-karakter tersebut sebagaimana kompetensi-kompetensi pendidik dalam UU Sisdiknas tahun 2003. Adapun menurut K.H. Hasyim Asy'ari, karakter-karakter yang harus dimiliki oleh pendidik dibagi menjadi tiga dan memiliki indikator tertentu seperti bagan berikutnya:



Sedangkan indikator dari bagan karakter pendidik yang professional menurut pemikiran K.H Hasyim Asy'ari adalah sebagai berikut:

- 1) Indikator karakter yang harus dimiliki oleh pendidik

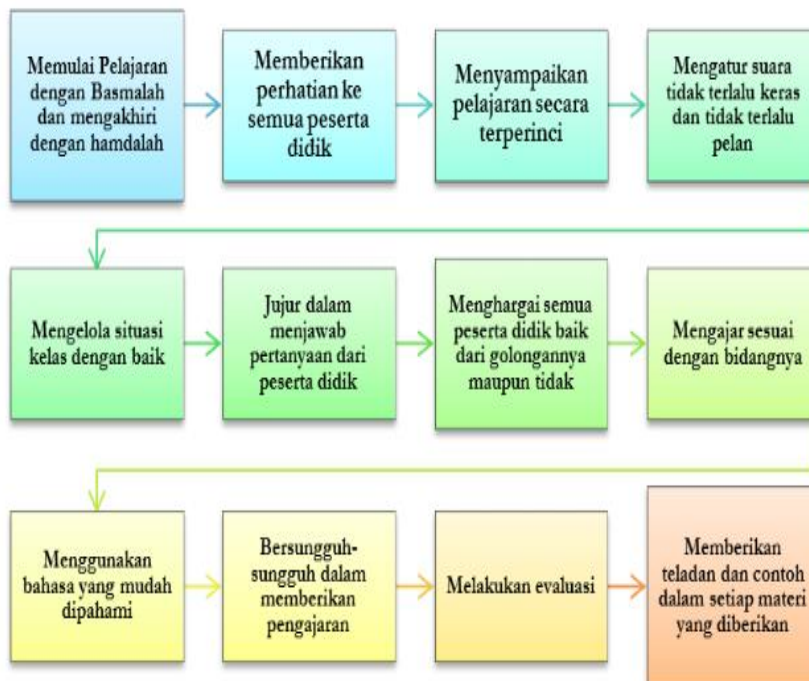




2) Indikator upaya yang dilakukan pendidik  
 Klasifikasi indikator upaya yang dilakukan pendidik professional dari pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari adalah



3) Indikator strategi mengajar yang dilakukan oleh pendidik



Karakter pendidik menurut K.H. Hasyim Asy'ari dalam kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'allim dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian antara lain (1) Sikap mental atau karakter yang harus dimiliki pendidik dan peserta didik (2) Upaya yang dilakukan agar menjadi

pendidik dan peserta didik yang berkarakter (3), Strategi yaitu mengajar yang dilakukan pendidik dan strategi belajar peserta didik. Sehingga ketiga bagian tersebut memiliki indikator-indikator yang sesuai dengan kompetensi pendidik menurut UU Sisdiknas tahun 2003. Relevansi Karakter Pendidik menurut K.H. Hasyim Asy'ari dengan UU Sisdiknas tahun 2003 tersebut, kesesuaian kompetensi pendidik dengan karakter-karakter yang harus dimiliki oleh pendidik menurut pemikiran K.H. Hasyim. Asy'ari sebagaimana terdapat tiga kompetensi adalah sebagai berikut (Sholikah, 2017).

#### E. Kompetensi Pedagogik

Pendidik menurut UU Sisdiknas tahun 2003	Indikator	Strategi mengajar Menurut K.H.Hasyim Asy'ari
Kompetensi Pedagogik	Kemampuan dalam memahami peserta didik	a. Menghadapi seluruh peserta didik dengan penuh perhatian; b. Memberi perhatian kepada semua peserta didik tanpa pilih kasih. c. Pendidik harus menghargai peserta didik yang bukan dari golongan mereka.
	Kemampuan membuat perancangan pembelajaran	a. Memulai pelajaran dengan basmalah dan mengakhiri dengan hamdalah; b. Menyampaikan pelajaran lebih dari satu materi secara terperinci
	Kemampuan melaksanakan pembelajaran	a. Mengatur suara agar tidak terlalu pelan dan tidak terlalu keras; b. Pendidik mengelola situasi kelas dengan baik; c. Menjelaskan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami; d. Bersungguh-sungguh dalam memberikan pengajaran.
	Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar	a. Melakukan evaluasi; b. Apabila ditanya tentang suatu persoalan yang tidak diketahui, hendaknya dia mengakui ketidaktahuannya

	Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya	Pendidik mengajar secara profesional sesuai dengan bidangnya
--	--	--

#### F. Kompetensi kepribadian

Kompetensi pedagogik pendidik menurut UU Sisdiknas tahun 2003 dan K.H. Hasyim Asy'ari

Kompetensi Pendidik menurut UU Sisdiknas tahun 2003	Indikator	Karakter pendidik menurut K.H. Hasyim Asy'ari
Kompetensi Kepribadian (personality)	Merasa senang dan bangga terhadap pekerjaannya sebagai pendidik;	a. Tidak menjadikan ilmu pengetahuan yang dimiliki sebagai sarana mencari keuntungan yang bersifat duniawi; b. Tidak merasa rendah dihadapan pemuja dunia atau orang yang punya kedudukan dan harta benda; c. Menghindari profesi yang dianggap rendah menurut pandangan adat maupun syari'at.
	Selalu konsisten dan komitmen terhadap perkataan dan perbuatannya a;	Takut (khouf) kepada siksa Allah dalam setiap gerak, diam, perkataan, dan perbuatan; b. Berhati-hati dalam setiap perkataan maupun perbuatan
	Selalu berkata benar terhadap siapa saja	a. Takut (khouf) kepada siksa Allah dalam setiap gerak, diam, perkataan, dan perbuatan; b. Berhati-hati dalam setiap perkataan maupun perbuatan
	Adil dan demokratis	a. Menghadapi seluruh peserta didik dengan penuh perhatian;

		<p>b. Memberi perhatian kepada semua peserta didik tanpa pilih kasih;</p> <p>c. Pendidik harus menghargai peserta didik yang bukan dari golongan mereka.</p>
	Menghargai dan Menghormati pendapat orang lain	<p>a. Rendah hati atau tidak menyombongkan diri;</p> <p>b. Berikap tenang.</p>
	Selalu menjunjung tinggi aturan dan norma yang berlaku di masyarakat	Menghindari tempat-tempat yang dapat menimbulkan fitnah dan maksiat (sesuai dengan norma masyarakat setempat).
	Bekerja dengan semangat yang tinggi;	<p>a. Meyakinkan diri bahwa Allah satusatunya tempat bergantung;</p> <p>b. Bersungguh-sungguh dalam memberikan pengajaran.</p>
	Disiplin dalam mengerjakan tugas sehari-hari;	a. Menjaga dan mengamalkan hal-hal yang sangat dianjurkan oleh syari'at, baik berupa perkataan maupun perbuatan tepat pada waktunya.
	Selalu memberikan contoh yang dapat diteladani dan ditiru oleh siapa saja;	<p>b. Mensucikan diri dari akhlak-akhlak tercela dan menghiasi diri dengan kahlak-akhlak yang terpuji;</p> <p>c. Memberikan teladan dan contoh nyata dalam setiap materi yang disampaikan.</p>
	Berpenampilan yang sederhana (bersih, rapi, dan sopan)	Suci dari hadats dan memakai wangi-wangian serta memakai pakaian yang pantas.

## G. Kompetensi Social

Kompetensi sosial pendidik menurut UU Sisdiknas tahun 2003 dan K.H. Hasyim Asy'ari

Kompetensi Pendidik menurut UU Sisdiknas tahun 2003	Indikator	Karakter pendidik menurut K.H. Hasyim Asy'ari
Kompetensi Sosial	Selalu berkonsultasi dan bekerjasama dengan pimpinan atasannya;	a. Menghidupkan syi'ar dan ajaran-ajaran Islam; b. Menegakkan sunnah Rasulullah SAW dan memerangi bid'ah serta memperjuangkan kemaslahatan umat Islam dengan cara yang tidak asing bagi masyarakat; c. Bergaul dengan siapapun dengan akhlak yang baik.
	Selalu berkonsultasi dan bekerjasama dengan sesama pendidik;	
	Selalu berkonsultasi dan bekerjasama dengan sesama karyawan di sekolahnya;	
	Selalu berkomunikasi dan berkonsultasi dengan peserta didiknya dalam pelaksanaan pembelajaran	
	Menjalin hubungan kerjasama dengan orang tua peserta didik;	
	Menjalin hubungan	

	kerjasama dengan tokoh-tokoh agama di masyarakat sekitar lingkungan sekolah;	
	Menjalin kerjasama dengan parapejabat di sekitar lingkungan Sekolah	
	Menjalin kerjasama dengan tokoh-tokoh masyarakat.	

#### H. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional pendidik menurut UU Sisdiknas tahun 2003 dan K.H. Hasyim Asy'ari

Kompetensi Pendidik menurut UU Sisdiknas tahun 2003	Indikator	Karakter pendidik menurut K.H. Hasyim Asy'ari
Kompetensi Profesional	Penguasaan terhadap keilmuan bidang studi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Selalu mempertajam ilmu pengetahuan (wawasan) dan amal;</li> <li>• Tidak merasa segan mengambil faedah ilmu pengetahuan dari orang lain atas apapun yang belum dimengerti;</li> <li>c. Meluangkan waktu untuk kegiatan menulis, menyusun kitab, dan meringkasnya.</li> </ul>
	Mampu menguasai langkah-langkah kajian kritis pendalaman isi untuk pengayaan bidang stud	

---

**PENUTUP**

Dua tokoh sentral yang sangat besar kiprah dan perjuangannya di negeri ini, Muhammadiyah dan NU merupakan organisasi sosial Islam mainstream di Indonesia yang telah berdiri sebelum Indonesia merdeka. Kedua organisasi ini menggerakkan pembaharuan pemikiran Islam, dakwah, sosial, kesehatan dan terutamanya dalam bidang pendidikan telah berhasil meletakkan pijakan dasar pendidikan di tanah air, sebuah pendidikan yang berbasis keislamaan namun tetap sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman (*al-muhafazhah alal qadim as-Shalih wal akhdu al-jadid al-aslah*). Untuk mengapresiasi perjuangan dan pemikiran kedua tokoh perjuangan ini, penulis akan mencoba dapat ringkas pemikiran dan perjuangan kedua tokoh yang memberikan kontribusinya bagi umat Islam dan bangsa di Indonesia saat ini. Hasyim Asy'ari dianggap sebagai penerus estafet tradisionalisme Islam di Indonesia, selain karena kekeramatan dan kebesaran namanya, pemikiran Hasyim Asy'ari tak lain merupakan representasi dari ajaran Islam tradisional. Dan KH Ahmad Dahlan representasi dari ajaran Islam Modern.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Qahtani, S., & Al-„Aql, N. bin A. K. (2003). *Aqidah Ahlul Sunnah Wal Jamaah dan Kewajiban Mengikutinya*. (Surabaya: Pustaka As-Sunnah.
- Fadli, M. R. (2019). pasantren untuk negeri kipra Kebangsaan Kh Asy`ari. *Jurna Islam Nasional*, 3(2), 307–338.
- Fatoni, A. (2007). *Peran Kiai Pesantren Dalam Partai Politik*. Yogyakarta: Pustaka Grafis.
- Khasanah, U. (2019). Analisis: Genealogi emikiran Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari. *Studi Keislaman*, 19(1).
- kompas.com. (2021). Ahmad Dahlan: Kehidupan, Perjuangan, dan Perannya di Muhammadiyah.
- Mawardi, A. (n.d.). Pemikiran Pendidikan KH Ahmad Dahlan. *Jurnal Tarbawi*, 1(2).
- Ramayulis, D. (2011). *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta: Kalam Muliacet.
- Shobron. (2017). *Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Dalam Pentas Politik*. Nasioanal.
- Sholikah. (2017). Relevansi Kompetensi Pendidik Menurut K.H. Hasyim Asy'ari Dengan Uu Sisdiknas Tahun 2003. *Studi Keislaman*, 7(1).
- Sudarno Shobron. (2003). *Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Dalam Pentas Politik Nasional*. (Yogyakarta: Muhammadiyah University Press.